



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Nomor: B/26/UN.16.7/D/DL.17/2022

CERTIFICATE OF PARTICIPATION

Presented to

Dr. Hasanuddin, M. Si.

For participating at the Andalas International Conference on Humanities
"Enacting the studies of language, literature, history and culture in
the digital era" held by the Faculty of Humanities, Universitas Andalas in
celebrating its 40th Dies Natalis on August 10, 2022 in Padang, Indonesia



PROF. DR. HERWANDI, M.HUM.
Dean

PRAMONO, PH.D.
40th Dies Natalis
Committee Chair

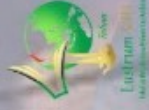
ZULPRIANTO, S.S., M.A., PH.D.
Committee Chair



BALAI
PELESTARIAN
NILAI BUDAYA
SUMATERA BARAT



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



FACULTY OF HUMANITIES UNIVERSITAS ANDALAS
IN COOPERATION WITH
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT
PROUDLY PRESENT:

SESSION ON EXAMINING MATRILINEALITY IN THE LAND OF MINANGKABAU



**Mahmood
Kooria**

*The
Matrilineal
System in the
Indian Ocean*



Suryadi

*Matrilinealism
(Myth): a Powerful
"Female King"*



Hasanuddin

*Minangkabau
Matrilinealism:
Quo Vadis?*



**Diah Tyahaya
Iman**

*Marriage and
Identity of
Minangkabau
Women
Migrant*

THURSDAY | TIME
AUGUST 11, 2022 | 09.30 AM



**RUANG SEMINAR
FIB LANTAI II**

**LIMITED FOR
40 PARTICIPANTS**



Edria Sandika
Moderator

Registration :
bit.ly/Matrilinealism_Reg

CONTACT PERSON AKUN (+62 82162552260)



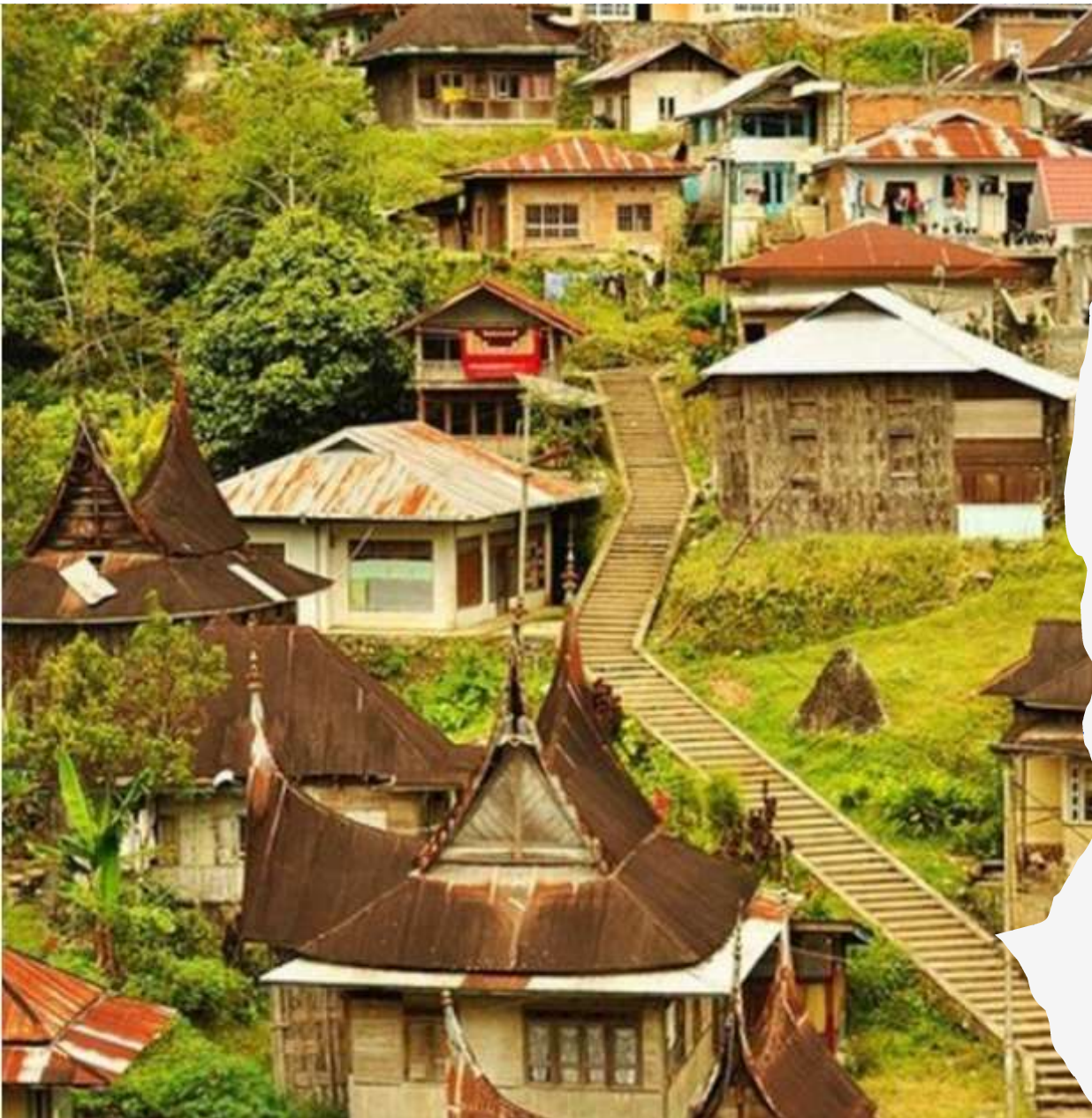
MINANGKABAU MATRILINEALISM: QUO VADIS?



HASANUDDIN

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

11 Agustus 2022



AKAR MATRILINEALISM

Ada banyak teori asal matrilinealism:

- Transformasi biologis: garis keturunan matrilineal merupakan yang tertua berupa kedekatan naluriah dan alamiah IBU & ANAK
- Peradaban berburu dan meramu menjadi sebab kuatnya ikatan emosional ibu-anak dibanding ayah-anak-anak.
- Teori perang besar yang berlangsung pada zaman Iskandar Zulkarnain:
 - kelahiran ANAK YANG SAH adalah dari ibunya.
 - orang-orang yang bersaudara sekandung secara biologis belum tentu SEAYAH.
- Wilken, proses dari garis keturunan manusia:
 - (1) Garis keturunan ibu (matrilineal);
 - (2) Garis keturunan ayah (patrilineal);
 - (3) Garis keturunan orangtua (parental)
- **MINANGKABAU: basuku ka ibu banasab ka bapak, Kombinasi ketiganya atau Khas sendiri?**

MATRILINEAL VS MATRIARKHI

Matrilineal berasal dari kata Latin: “*mater*” dan “*linea*” yang bermakna “ibu’ dan ‘garis’, Maka, matrilineal berarti garis keturunan menurut ibu.

Matriarkhat juga dari dua kata, “*mater*” berarti ‘ibu’ dan “*archein*” berarti ‘rule’ . Maka *matriarkhat/ arkhi* bermakna kekuasaan ada di tangan ibu atau perempuan.

Kekuasaan meliputi: politikal, sosial, kultural; dalam ruang domestic atau privat dan publik, matriarkhi berposisi dengan patriarkhi.

Sako dan Pusako

Minangkabau: tarik menarik matriarkhi vs patriarkhi?



KEKERABATAN MATRILINEAL MINANGKABAU

7. SAINDU
6. SAPAYUANG
5. SASUKU
4. SAKAUM
3. SAPARUIK
2. SAJURAI
1. SAMANDE

6

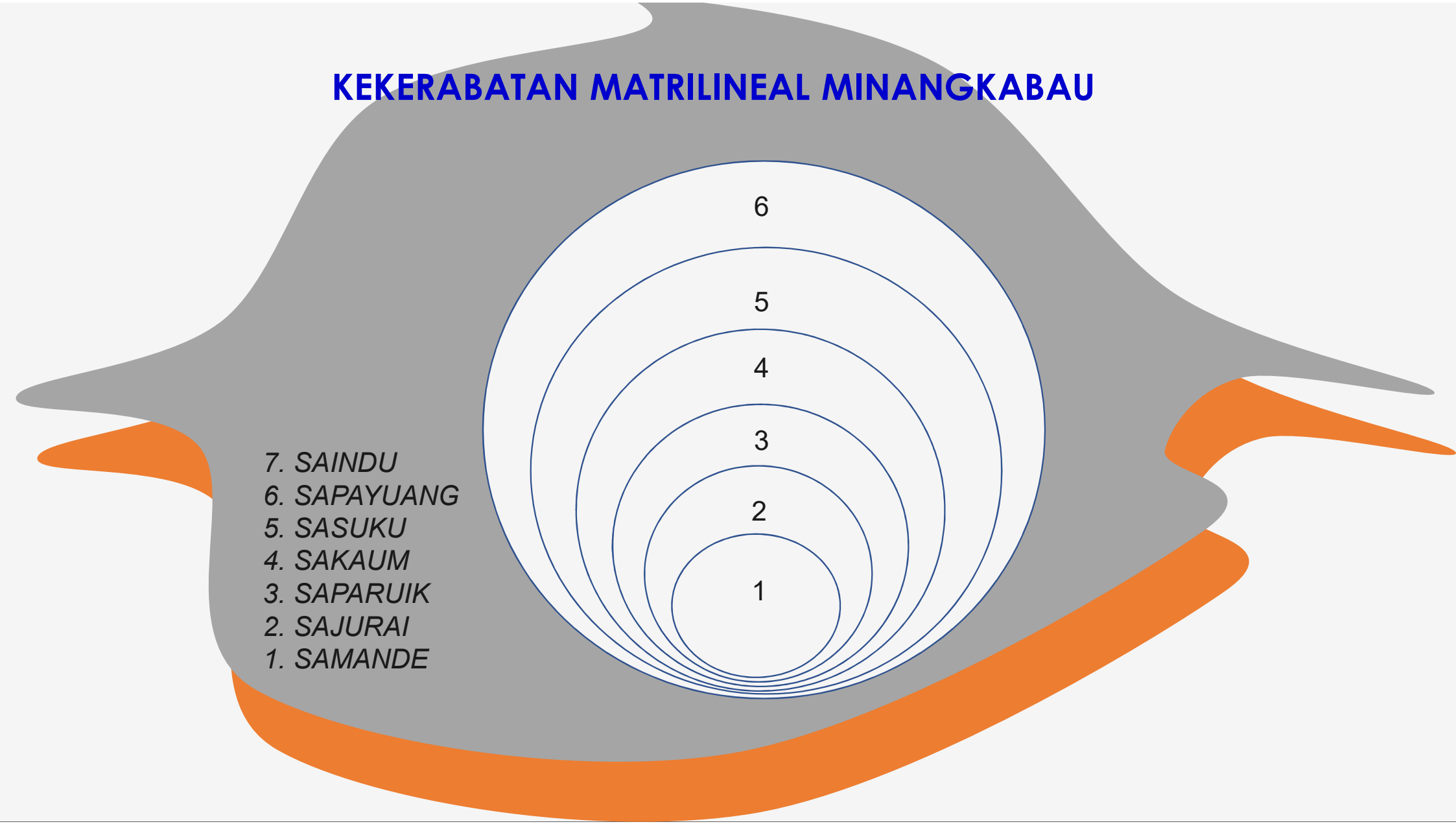
5

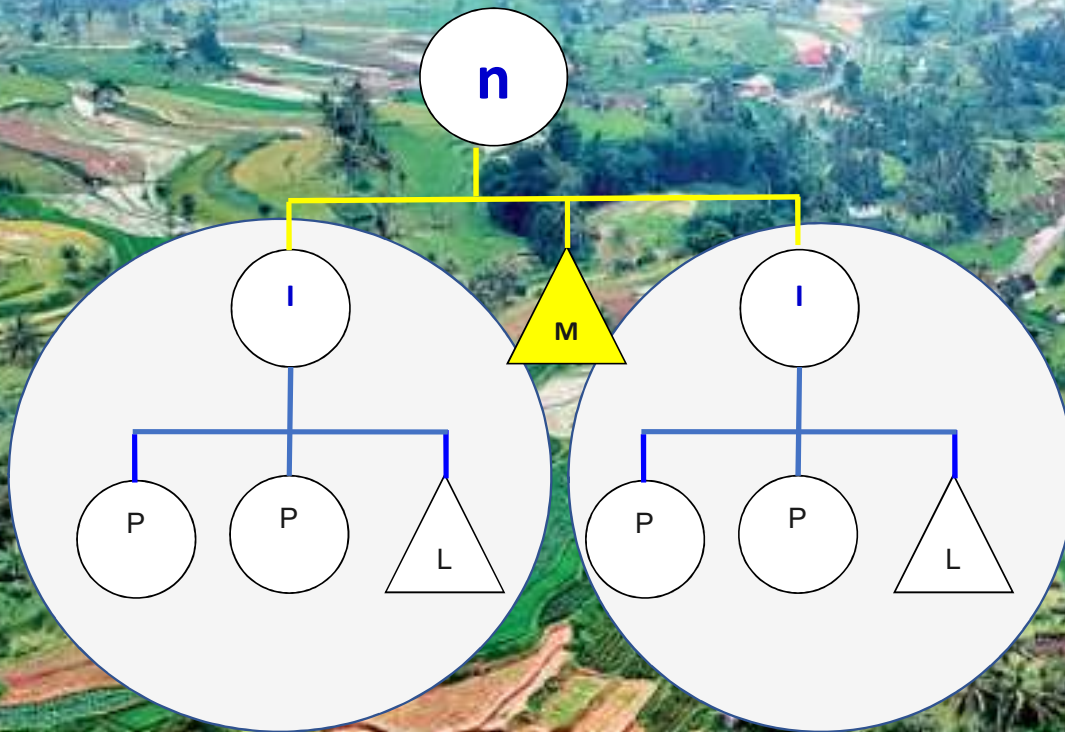
4

3

2

1





Samande

Samande

Keterangan:

n = Nenek

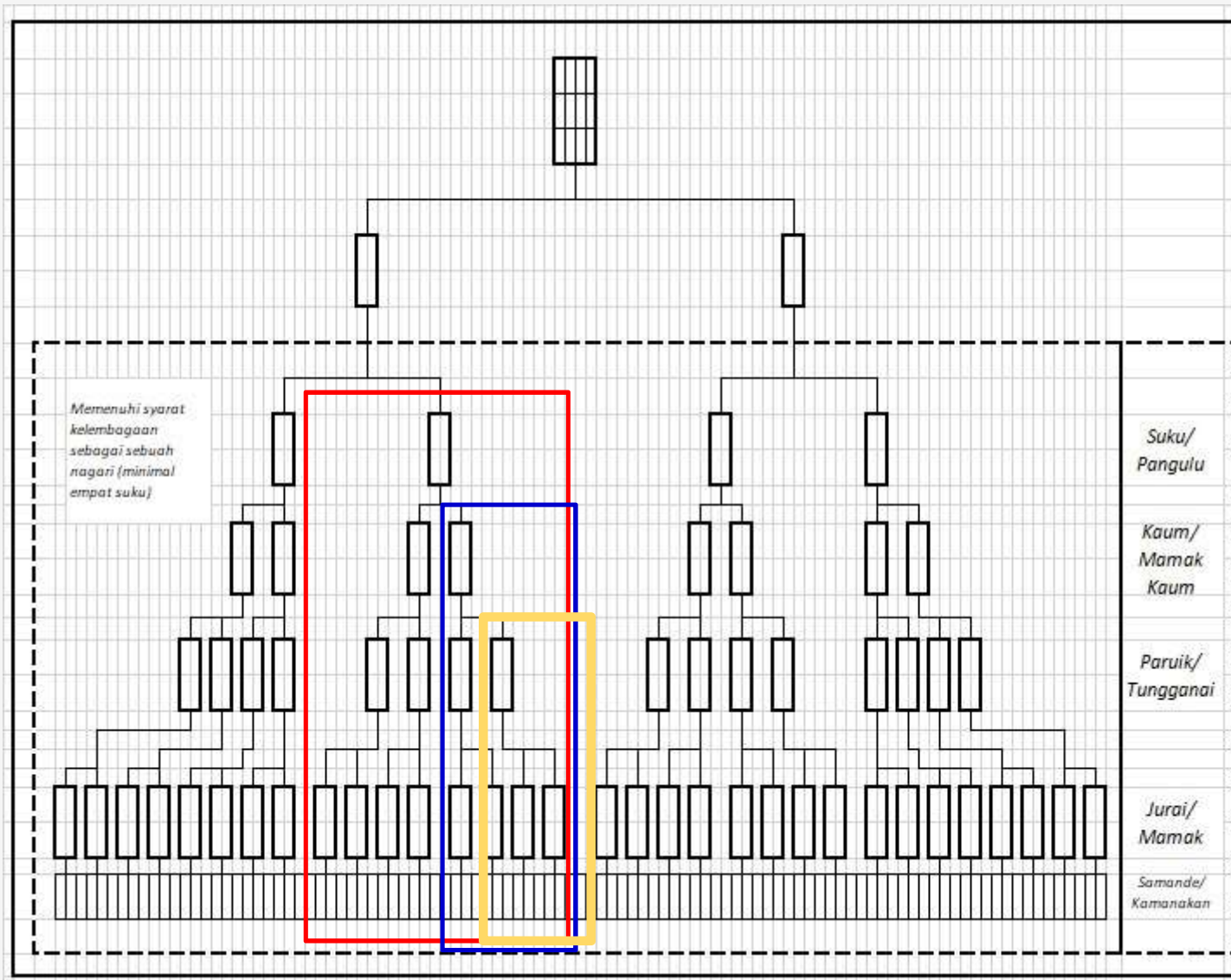
I = Induak/ Ibu

M = Mamak/ Sdr Ibu (KK)

P / *L* = Kamanakan Perempuan/ Laki2

KELUARGA SAJURAI

- Satuan keluarga terkecil adalah *samande* atau *sainduak (seibu)*.
- Himpunan keluarga *samande* disebut *sajurai*, terdiri atas tiga generasi.
- Sebuah keluarga *sajurai* mendiami sebuah *rumah gadang*. Jumlah kamar *rumah gadang* adalah sebanyak jumlah perempuan di rumah itu.
- Sebuah keluarga sajurai **dipimpin oleh saudara laki-laki ibu**, yang dipanggil oleh anak-anak ibu sebagai *mamak*, dan anak-anak itu disebut *kamanakan* oleh *mamaknya*.



GENEALOGIS MATRILINEAL DAN PERAN LAKI-LAKI

- *Samande* dipimpin **mande**
- *Sajurai* dipimpin **mamak**
- *Saparuiik*, himpunan beberapa keluarga *sajurai*, terdiri atas empat generasi, dipimpin oleh seorang **mamak** tertua/dituakan, disebut **Tungganai**.
- *Sakaum* dipimpin oleh seorang *primus inter pares* di antara para *tungganai*, disebut **Mamak Kaum**
- *Sasuku* dipimpin oleh seorang **Pangulu**
- *Nagari baampek suku* dipimpin oleh **Karapatan Pangulu**



PERKAWINAN EKSOGAMI & MATRILOKAL

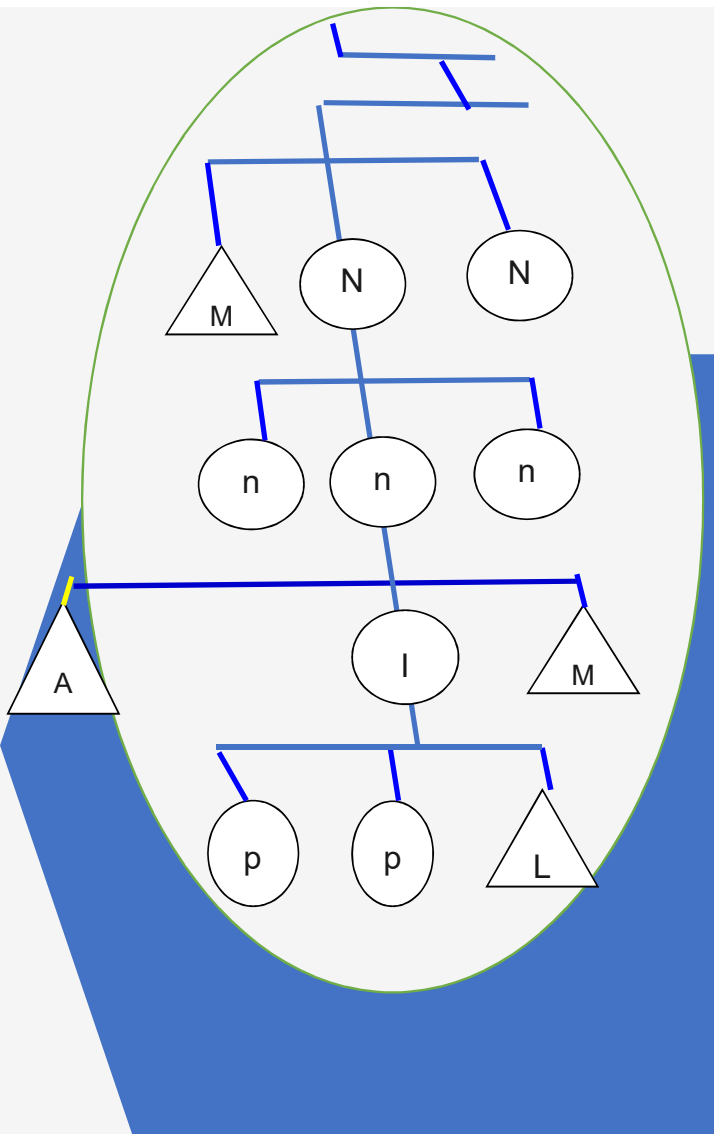
- Orang-orang *sasuku* (*matriclan*) adalah satu keluarga.
- Perkawinan bersifat eksogami suku/ clan.
- Perkawinan bukan urusan hubungan dua orang, tetapi urusan dua kaum, dua suku, atau dua nagari yang berbeda.
- Kedua mempelai tetap menjadi anggota *matriclan* masing-masing, keduanya berperan sebagai “duta” *matriclan* masing-masing.
- Laki-laki bermukim di rumah keluarga perempuan (Matrilokal)



INTERVENSI EKSTERNAL 7 ABAD

1. Intervensi Konstruktif-integrative; Islam melahirkan konstruksi ABS SBK: *Basuku ka mande banasab ka Bapak* (Wali nikah, faraidh,
2. Intervensi Destruktif:
 - a. Kolonialisasi, Sistem ekonomi uang, *pangulu basurek*, nagari sebagai satuan pemerintahan terendah dalam sistem hirarkhis,
 - b. Nasionalisasi: penyeragaman desa 1979, nagari rasa desa 2000-sekarang

<<< Laki-laki/ mamak dijadikan SANGAT BERKUASA sebagai perpanjangan tangan kolonialis, *kemudian* sebaliknya DIAMPUTASI sehingga menjadi tidak berfungsi dalam keluarga komunal kaum.

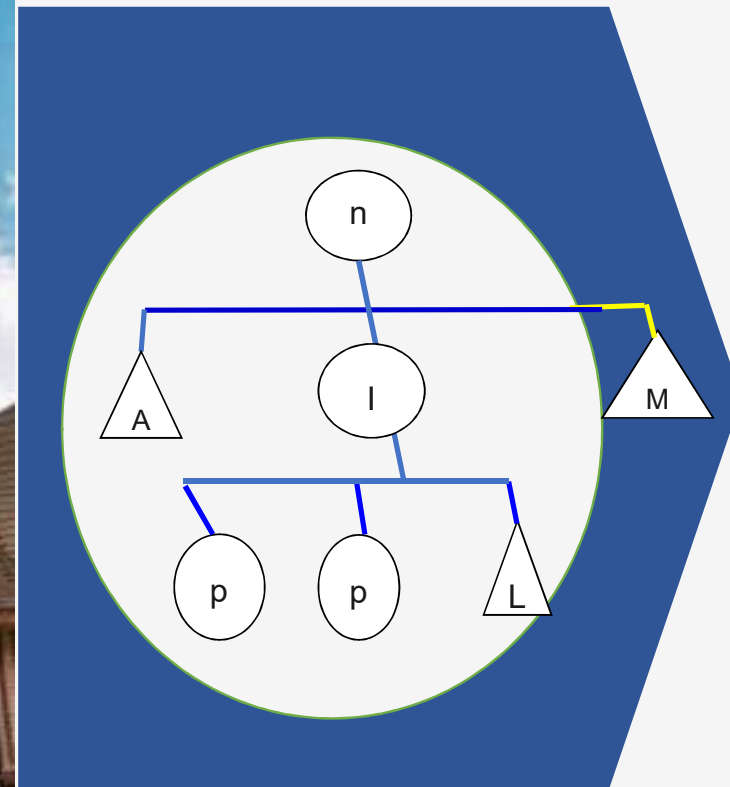


KELUARGA KAUM/ KOMUNAL
(EXTENDED FAMILY)

Minangkabau: "*basuku ka mande,
banasab ka bapak*" (Kombinasi
matrilineal + patrilineal)



KELUARGA BATIH
(NUCLEOUS FAMILY)



Keterangan:

n = Nenek, *A* = Ayah, *I* = Ibu

M = Mamak

P = Anak Perempuan

L = Anak Laki-laki



PERGOLAKAN INTERNAL

1. Laki-laki melawan marginalitas adat: merantau, membangun privatisasi keluarga batih, atau mengambil hak pusaka?
2. Perempuan (bersama kemandirian) “mempertahankan hak” dengan “melawan mamak” kadang menabrak ketentuan syarak (prihal faraidh).
3. Gerakan kesetaraan gender atau feminisme (dalam sistem adat yang memuliakan perempuan?)
 1. Menjadi mitra sejajar laki-laki
 2. Setara di sektor publik (jadi caleg, wali nagari, atau jabatan administrative ..)
 3. Mewacanakan hak perempuan dalam hal warisan sako (menjadi pangulu).
 4. Akomodasi Perda 7/ 2018 (Bundo Kandung dalam Struktur KAN)

EMANSIPASI?

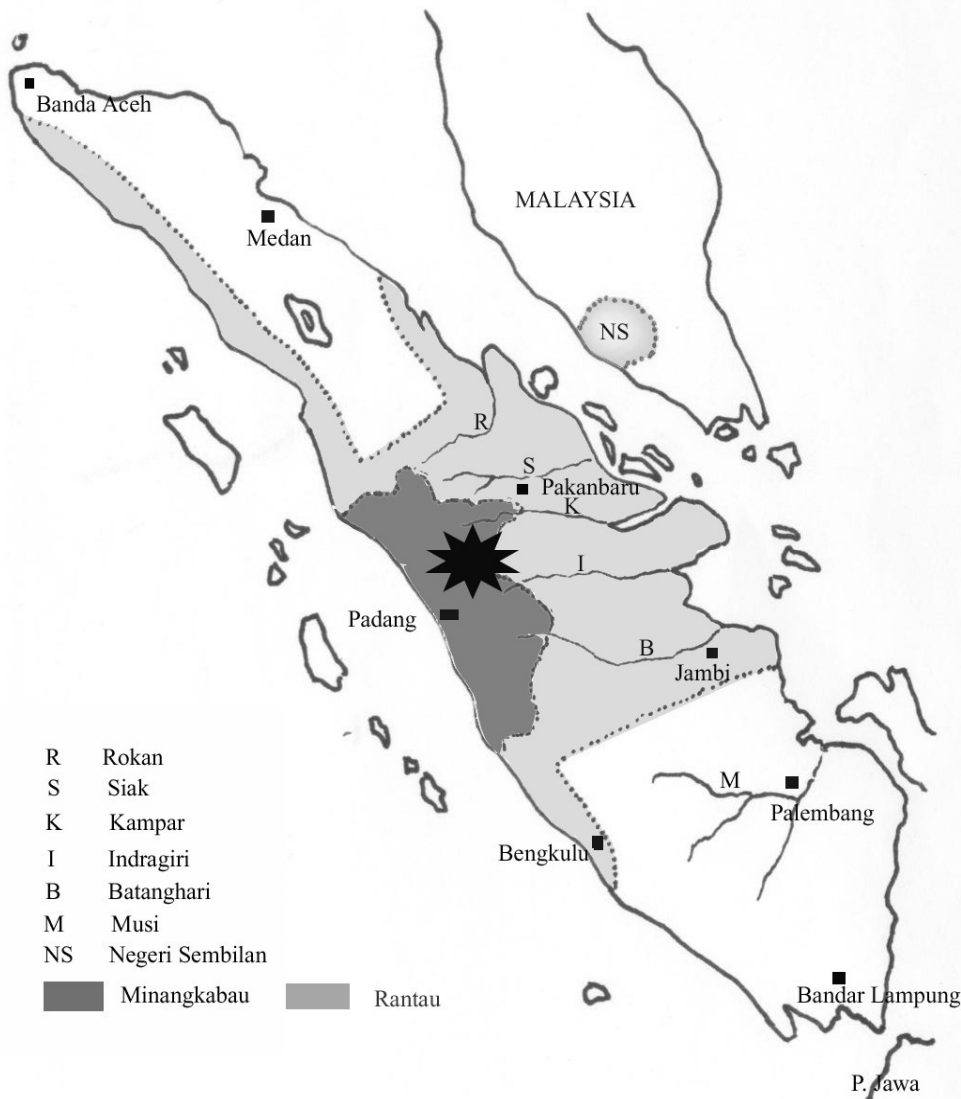


“Perputaran zaman tidak akan pernah membuat perempuan menyamai laki-laki. Perempuan tetaplah perempuan dengan segala kemampuan dan kewajibannya. Yang harus berubah adalah perempuan harus mendapat pendidikan dan perlakuan yang lebih baik. Perempuan harus sehat jasmani dan rohani, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, taat beribadah yang kesemuanya hanya akan terpenuhi dengan mempunyai ilmu pengetahuan”

Rohana Kudus (20 Des 1884-17 Agus 1972)

- Wartawati pertama Indonesia.
- Pendiri Sekolah Kerajinan Amai Setia (KAS) di Koto Gadang 1911.
- Penulis di surat kabar perempuan, Poetri Hindia.
- Pendirian surat kabar Sunting Melayu (surat kabar perempuan pertama di Indonesia).
- Sezaman dengan Kartini

Bukan persamaan hak perempuan vs laki-laki tapi penguatan fungsi alamiah perempuan itu sendiri secara kodratnya



Wilayah Budaya Minangkabau
 Adaptasi atas Peta dalam Mochtar Naim (1984:65)

Ruh Matrilineal masih ada. “Gempuran” eksternal dan “pergolakan” internal belum meruntuhkan.

Penguatan patrilineal sejak Abad ke-13 dan system Islam: nasab bapak, wali nikah dari garis ayah, munculnya harta pencaharian dengan sistem faraidh, menguatnya keluarga batih, memperkuat pondasi sosio kultural

Memisahkannya para anak perempuan dari keluarga komunal kaum mengikuti para suami mereka, terjualnya harta pusaka tinggi, konflik-konflik mamak-vs kamanakan, dan lainnya, ternyata tidak serta merta menghapus jejak matrilineal di Minangkabau.

Masih banyak suku yang kukuh bertahan dan tidak sedikit pula yang *mambangkik tareh tarandam* menghidupkan lagi *sako* kaum atau suku mereka sekalipun nyaris tidak didukung lagi oleh keberadaan *pusako*.

Kebutuhan terhadap berdirinya *sako* tidak selalu oleh laki-laki. Sebab, keberadaannya demi perempuan atau keluarga matrilineal.

Sayangnya, dukungan PUSAKO makin lemah, oleh ulah laki-laki atau juga oleh perempuan (membagi pusako, menjual, merusak keutuhan kolektif, meruntuhkan matrilinealisme).

PRESKRIPSI

Rekonstruksi dan Revitalisasi

- a. Pemulihan sistem banagari yang bersifat genealogis (berarti matrilineal).
- b. Pendidikan muatan local untuk memulihkan kesalahpahaman, penghayatan, dan karakter
- c. Penegakan sistem norma untuk sako, pusako, faraidh, lainnya,
- d. Penguatan peran ganda laki-laki sebagai ayah sekaligus *mamak*
- e. Apresiasi perempuan terhadap dunsanak laki-laknya karena matrilkneal membutuhkan partisipasi laki-laki bukan perjuangan perempuan



BIO DATA



- **Dr. Hasanuddin, M. Si. Datuk Tan Patih**
- Kepala Hilalang, 17 Maret 1968
- Dosen Sastra Budaya Minangkabau, FIB UNAND
- Kawin dan memiliki 4 orang anak (2 pasang).

Pendidikan

- SD-MTsN (Kapalo Hilalang, Pd Pariaman)(1975-1984)
- MAN Koto Baru Padang Panjang (1984-1987).
- S1-Sastra Minangkabau Unand (1987-1991).
- S2–Kajian Budaya Unud-Bali (1996-1999).
- S3–Kajian Budaya Unud-Bali (2005-2009).

Pengalaman jabatan :

- Sekretaris Jurusan Sastra Minangkabau FS UNAND (1994-1996).
- Ketua Jurusan Sastra Minangkabau FS UNAND (2002-2005).
- Ketua Bapem (Badan Penjaminan Mutu) FIB UNAND (2010).
- Sekretaris Lembaga Penelitian UNAND (2010-2012).
- Deputi Penelitian LPPM UNAND (2012-2013).
- Wakil Dekan III FIB UNAND (2013-2017).
- Dekan FIB UNAND (2017-2021).

Interest Aktifitas Saat ini

- Rekonstruksi dan Revitalisasi nagari (sebagai desa adat)
- Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau untuk Jenjang Pendidikan Dasar (TK, SD & SMP) dan Menengah (SMA/ MA/ SMK)

Terima Kasih

